

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PETA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI MENGENAL PETA

Lilis Suryani¹, Aulia Akbar², Deni Moh. Budiman³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 20206

Revised Jul 15, 2026

Accepted Jul 31, 2026

Keywords:

Model STAD

Media Puzzle Peta Digital

Minat Belajar

Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning and critical thinking skills of students in the science subject of map recognition. This problem is caused by the lack of application of learning models that actively involve students and the suboptimal use of interesting and innovative learning media. One of the efforts made is to implement a cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type assisted by digital map puzzle media. This research aims to increase students' interest in learning and critical thinking skills through the application of this model. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the design of Kemmis and Mc. Taggart which was carried out in two cycles. Data collection techniques include tests and non-tests with instruments in the form of critical thinking ability test sheets and student learning interest questionnaires. The results of the study showed an increase in both aspects studied. Students' interest in learning in the high category increased from 14% in the initial data to 89% in cycle I and 93% in cycle II. Students' critical thinking skills also increased, indicated by the percentage of learning completion from 14% in the initial data to 64% in cycle I and 93% in cycle II. Thus, the application of the STAD type cooperative learning model assisted by digital map puzzle media has been proven to increase learning interest and critical thinking skills of fifth grade students of SD Negeri 4 Mekarasih in the material on recognizing maps.



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Lilis Suryani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Sebelas April,
Jl. Angrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: liissuryani4228@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rahman *et al.*, 2022). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan berperan penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sehingga

pelaksanaan pembelajaran harus berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar dengan fokus pada pengembangan karakter dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep sains dan sosial untuk membantu siswa memahami keterkaitan fenomena alam dan sosial dalam kehidupan nyata (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Pembelajaran IPAS dirancang dengan mengaitkan materi pada situasi sehari-hari sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang dalam proses belajar (Kurnia *et al.*, 2024)

Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menganalisis permasalahan, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan secara logis. Ela *et al.* (2025) menyatakan bahwa meningkatnya minat belajar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam melalui penerapan prinsip dan konsep dasar dalam menjawab suatu permasalahan (Seliyanti *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta di kelas V SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hanya 4 siswa (14%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 24 siswa (86%) belum mencapai ketuntasan. Selain itu, minat belajar siswa juga masih rendah dengan persentase 61% pada kategori rendah, 25% kategori sedang, dan hanya 14% kategori tinggi. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, belum mampu menganalisis permasalahan secara mendalam, serta kesulitan dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *puzzle* peta digital. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, evaluasi, dan penghargaan kelompok (Maulana & Akbar, 2017). Penggunaan model pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *puzzle* peta digital. Media ini menuntut siswa untuk menganalisis bentuk, posisi dan keterkaitan antarbagian peta sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, tampilan digital yang interaktif mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Menurut Nafisah & Rachmadyanti (2024), *puzzle* peta digital merupakan *puzzle* berbasis teknologi yang terdiri atas potongan-potongan gambar peta yang bertujuan mengasah daya pikir dan melatih kemampuan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model STAD dan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Shovia *et al.* (2025) menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, Amir (2023) menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta pemanfaatan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan media *puzzle* peta berbasis digital serta fokus penelitian pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta di sekolah dasar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media *puzzle* peta digital sebagai penunjang penerapan model STAD untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *puzzle* peta digital pada mata pelajaran IPAS materi mengenal peta di kelas V SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart yang berbentuk spiral terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Angket Minat Belajar Siswa (Non-Tes)

Digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta. Angket ini disusun berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan siswa. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang harus direspons oleh siswa.

2. Lembar Soal Kemampuan Berpikir Kritis (Tes)

Digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS pada materi mengenal peta berdasarkan indikator interpretasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data minat belajar siswa dan analisis data kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut.

1. Analisis Data Minat Belajar Siswa

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik persentase. Persentase dihitung menggunakan rumus menurut Arikunto (2010) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi jawaban siswa

n : Jumlah siswa (skor maksimum)

Setelah perhitungan selesai, data dianalisis berdasarkan persentase peningkatan minat belajar sesuai indikator yang telah ditentukan. Minat belajar siswa dinyatakan meningkat apabila memperoleh persentase $\geq 66\%$. Adapun kriteria penilaian minat belajar siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa

Presentase	Kategori
$P \geq 66\%$	Tinggi
$33\% \leq P < 66\%$	Sedang
$P < 33\%$	Rendah

2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui hasil tes pada materi mengenal peta. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai siswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar menurut Purwanto (2009).

a. Menghitung Jumlah Nilai Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Siswa}} \times 100$$

c. Menghitung Persentase (%)

$$(\%) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Setelah data diperoleh, data diolah dan dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pengolahan data kemampuan berpikir kritis berpedoman pada ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan individu ≥ 70 sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan. Kriteria ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Belum Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *puzzle* peta digital pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus.

1. Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil rekapitulasi minat belajar siswa disajikan pada tabel dan digram berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	14 %	89%	93%
2	Sedang	25%	11%	7%
3	Rendah	61%	0%	0%

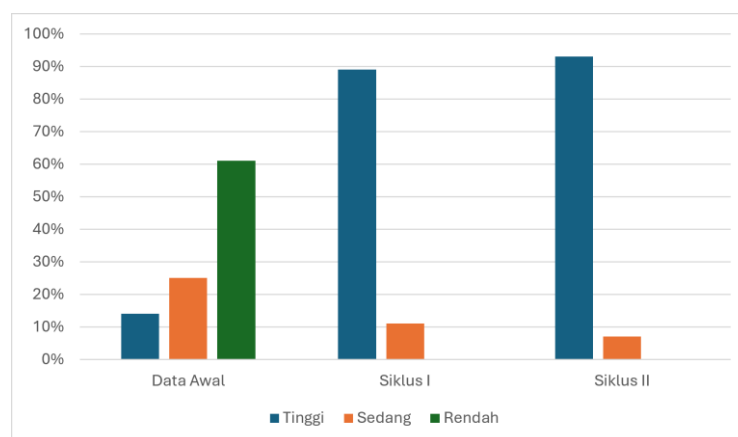


Diagram 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dan digram 1 di atas, minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase siswa pada kategori tinggi meningkat dari 14% pada data awal menjadi 89% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 93% pada Siklus II. Sementara itu, kategori sedang menurun dari 25% pada data awal menjadi 11% pada Siklus I dan 7% pada Siklus II. Pada kategori rendah terjadi penurunan dari 61% pada data awal menjadi 0% pada Siklus I dan tetap 0% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *puzzle* peta digital mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa diukur menggunakan tes pada setiap akhir siklus. Hasil rekapitulasi kemampuan berpikir kritis siswa disajikan pada table dan digram berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Kriteria	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14%	64%	93%
2	Belum Tuntas	86%	36%	7%

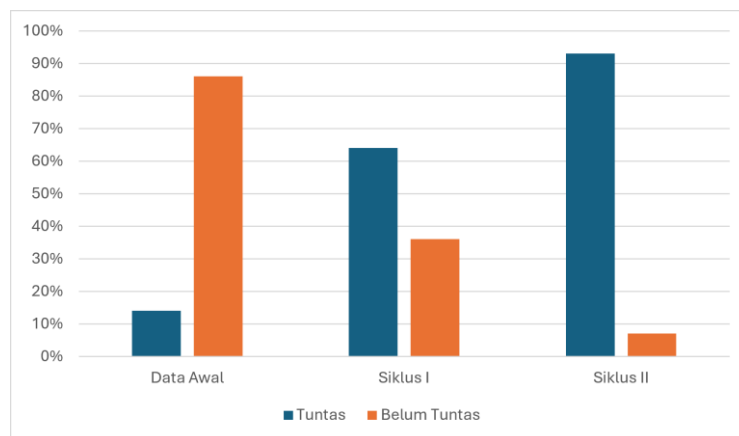


Diagram 2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 2 diatas, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 14% pada data awal menjadi 64% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 93% pada Siklus II. Sebaliknya, persentase siswa yang belum tuntas menurun dari 86% pada data awal menjadi 36% pada Siklus I dan kembali menurun menjadi 7% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *puzzle* peta digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta.

3.2. Pembahasan

Penelitian pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle* peta digital, menyusun langkah-langkah penggunaan media *puzzle* peta digital, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri atas lembar angket minat belajar siswa dan lembar tes kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, evaluasi, dan pemberian penghargaan kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media *puzzle* peta digital sebagai sarana pembelajaran pada materi mengenal peta. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *puzzle* peta digital mengalami peningkatan yang sangat baik dari data awal hingga Siklus II. Persentase minat belajar pada kategori tinggi meningkat dari 14% pada data awal menjadi 89% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 93% pada Siklus II. Sementara itu, kategori sedang mengalami penurunan dari 25% pada data awal menjadi 11% pada Siklus I dan kembali menurun menjadi 7% pada Siklus II. Pada kategori rendah terjadi penurunan dari 61% pada data awal menjadi 0% pada Siklus I dan tetap 0% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki minat

belajar yang tinggi setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan perhatian dan rasa suka siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan pada Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *puzzle peta digital* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 14% pada data awal menjadi 64% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 93% pada Siklus II. Sebaliknya, persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 86% pada data awal menjadi 36% pada Siklus I dan kembali menurun menjadi 7% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memahami, menganalisis, dan menyimpulkan materi mengenal peta setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfahmi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif siswa dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan secara logis dan sistematis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shovia *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *puzzle peta digital* mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut pada pembelajaran IPAS materi mengenal peta. Penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *puzzle peta digital* untuk meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan media *puzzle peta digital* mampu meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 4 Mekarasih Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2025/2026, yang ditunjukkan oleh peningkatan pada setiap siklus pelaksanaan penelitian. Minat siswa dalam pembelajaran IPAS materi mengenal peta mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, terlihat dari peningkatan minat belajar pada kategori tinggi dari data awal sebesar 14% menjadi 89% pada siklus I dan 93% pada siklus II, sedangkan kategori sedang menurun dari 25% pada data awal menjadi 11% pada siklus I dan 7% pada siklus II, serta kategori rendah menurun dari 61% pada data awal menjadi 0% pada siklus I dan tetap 0% pada siklus II. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dari data awal sebesar 14% menjadi

64% pada siklus I dan 93% pada siklus II, sedangkan kategori belum tuntas menurun dari 86% pada data awal menjadi 36% pada siklus I dan kembali menurun menjadi 7% pada siklus II.

REFERENSI

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Amir, R. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. 2(November), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Ela, N., Marjo, H. K., & Ramdhani, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1214–1224. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8340>
- Kurnia, N., Kurniasari, R., & Budiman, D. M. (2024). Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya: Action Research in FitFh Grade SDN Bolang. *Sebelas April Elementary Education*, 3(1), 75-80.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 46-59.
- Nafisah, D., & Rachmadyanti, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PETA Puzzle sebagai Media Alternatif Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91612>
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Jurnal Pengertian Pendidikan. Journal Article*, 2(1), <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/775>.
- Seliyanti, A. W., Akbar, A., & Solihin, F. K. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Poster Comment Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peraturan Tertulis Dan Tidak Tertulis. *Sebelas April Elementary Education*, 4(1), 143-152.
- Shovia, R., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2025). Efektivitas model Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media flipbook terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 2 Getas Pejaten. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1564–1573. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i2.5136>
- Zulfahmi, I. W., Anggraeni, P., & Akbar, A. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib Pada Materi Ekosistem. *Sebelas April Elementary Education*, 2(2), 177-189.